BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan terkait asuhan keperawatan pola nafas tidak efektif pada pasien dengan pneumonia, dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Hasil pengkajian dari data yang didapat pada dua kasus di IGD RSUD Sanjiwani Gianyar memiliki kesamaan seperti mengeluh sesak nafas, pola nafas takipnea, terdapat suara nafas tambahan *wheezing*, fase ekspirasi yang memanjang dan terdapat pernafasan cuping hidung. Data tersebut sesuai dengan tanda gejala dari pneumonia.
2. Diagnosis keperawatan yang diangkat sesuai dengan standar diagnosis keperawatan Indonesia (SDKI) pada kedua kasus yang didapat yaitu pola nafas tidak efektif berhubungan dengan hambatan upaya nafas yang ditandai dengan pasien mengeluh sesak nafas, terdapat pola nafas takipnea, fase ekspirasi memanjang dan terdapat pernafasan cuping hidung.
3. Intervensi keperawatan yang dapat dilakukan pada pasien pneumonia dengan pola nafas tidak efektif sesuai dengan standar intervensi keperawatan Indonesia (SIKI). Pemberian posisi semi fowler juga diberikan pada kedua pasien dengan tujuan agar oksigen di dalam paru – paru meningkat sehingga mengurangi keluhan sesak nafas yang dialami pasien.
4. Implementasi yang dilakukan pada kedua pasien sesuai dengan rencana tindakan yang ditentukan sebelumnya. Pemberian posisi semi fowler

diberikan paling awal pada pasien yang datang dengan keluhan sesak nafas selain pada kasus pneumonia.

5. Hasil evaluasi pada kedua kasus setelah melakukan implementasi hampir sama dan sudah mencapai kriteria hasil yang ditentukan pada perencanaan asuhan keperawatan yang ditentukan sebelumnya. Pemberian posisi semi fowler sangat berpengaruh pada perubahan pola nafas dan frekuesni nafas pasien.
6. Pada pasien pneumonia dengan sesak nafas disebabkan oleh ekspansi paru – paru yang tidak maksimal. Ekspansi paru – paru yang tidak maksimal disebabkan karena kelemahan otot pernafasan yang behubungan dengan lanjut usia (lansia). Sehingga untuk membantu mengurangi sesak nafas dilakukan pemberian posisi semi fowler agar memaksimalkan ekspansi paru – paru pada derajat kemiriingan 45° selama 30 menit. Metode yang paling sederhana dan efektif untuk mengurangi rasa sesak yaitu dengan mengatur posisi pasien yaitu posisi semi fowler. Keefektifan dari tindakan ini dapat dilihat dari *respiratory rate* yang menunjukkan angka normal yaitu 16-20 x/menit untuk usia dewasa hingga lansia.

B. Saran

1. Bagi perawat di IGD Sanjiwani Gianyar dapat dijadikan sebagai dasar dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien pneumonia dengan pola nafas tidak efektif dan menambah pengetahuan tentang pemberian posisi semi fowler pada pasien dengan pneumonia.

2. Bagi penulis hasil dari karya ilmiah ini menjadi upaya penulis untuk menjadikannya acuan dan dasar dalam pelaksanaan asuhan keperawatan sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan tentang penanganan pasien dengan pola nafas tidak efektif pada pasien dengan pneumonia.
3. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama agar melakukan penelitian sesuai dengan yang telah dipaparkan dalam teori, untuk mengetahui hasil yang lebih efektif. Apabila melakukannya di ruangan IGD maka prioritaskan pasien yang membutuhkan penanganan yang cepat dan tepat sehingga dapat mencegah terjadinya komplikasi pada pasien.